

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakter eksekutif, karakter perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Adapun pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini adalah prosedur pemilihan sampel yang dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	181
Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut selama periode penelitian	(46)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut	(36)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(29)
Jumlah sampel Penelitian	44
Tahun Pengamatan 2015-2019	5 tahun
Jumlah data yang diolah	220

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com. data sekunder diolah,2022

Tabel 4.1 menggambarkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 adalah 181 perusahaan. Dilihat dari penyisihan sampel, perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun penelitian sebanyak 46 perusahaan. Kemudian perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian sebanyak 26 perusahaan,

perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut sebesar 36 perusahaan dan perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian sebesar 29 perusahaan. Sehingga total sampel yang dapat digunakan yaitu sebanyak 44 perusahaan yang mana dikalikan selama 5 tahun periode penelitian yaitu sebanyak 220 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada periode penelitian 2015-2019.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau www.sahamok.com. atau melalui situs website perusahaan yang diperlukan. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varian terikat (dependen) (Sugiyono, 2014). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakter eksekutif, karakter perusahaan yang terdiri dari pengukuran untuk mengetahui karakter perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas (ROA) dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	153	.00	.30	.0958	.07435
UP	153	26.32	32.20	28.6046	1.41083
LEV	153	.00	.69	.3247	.15188
ROA	153	.01	.32	.1142	.07549
CSR	153	.24	.74	.4506	.12934
PP	153	.03	.52	.2695	.10208
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Olah Data SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif memiliki nilai antara 0.00-0.30 dengan nilai mean (rata-rata) 0.0958 dan standar deviasi sebesar 0.07435. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel karakter eksekutif. Perusahaan yang memiliki karakter eksekutif terendah yaitu sebesar 0.00 adalah PT. Ekadharma International Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki karakter eksekutif dengan nilai tertinggi sebesar 0.30 adalah PT Intan Wijaya International Tbk.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai antara 26.32-32.20 dengan nilai mean (rata-rata) 28.6046 dan standar deviasi sebesar 1.41083. standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel data ukuran

perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu sebesar 26.32 adalah PT. Intan Wijaya International Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi sebesar 32.20 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

3. Leverage

Leverage memiliki nilai diantara 0.00-0.69 dengan nilai mean (rata-rata) 0.3247 dan standar deviasi sebesar 0.15188. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang menunjukkan rendahnya simpangan data variabel data leverage. Perusahaan yang memiliki leverage terendah sebesar 0.00 adalah PT Surya Toto Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki leverage dengan nilai tertinggi sebesar 0.69 adalah PT Ricky Putra Globalindo Tbk.

4. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Profitabilitas (*Return on Asset*) berkisar 0.01-0.32 dengan nilai mean (rata-rata) 0.1142 dan standar deviasi sebesar 0.07549. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel data profitabilitas (*Return on Asset*). Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah sebesar 0.01 adalah PT Chitose Internasional Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki return on asset dengan nilai tertinggi sebesar 0.32 adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) berkisar 0.24-0.74 dengan nilai mean (rata-rata) 0.4506 dan standar deviasi sebesar 0.12934. standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel CSR. Perusahaan yang memiliki CSR terendah sebesar 0.24 adalah PT Intan Wijaya International Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki CSR dengan nilai 0.74 adalah PT Unilever Indonesia Tbk.

6. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak berkisar 0.03-0.52 dengan nilai mean (rata-rata) 0.2695. dan standar deviasi sebesar 10208. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel data penghindaran pajak.

Perusahaan yang memiliki penghindaran pajak terendah sebesar 0.03 adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki penghindaran pajak dengan nilai tertinggi sebesar 0.52 adalah PT Sekar Bumi Tbk.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2- tailed). Ghozali (2018, 161).

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09597442
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.041
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah Data SPSS Ver.25

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.3 dilakukan outlier menunjukkan bahwa tingkat signifikan *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel penghindaran pajak pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,200 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independent saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam regresi dapat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIP)*.

Nilai *tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance >10 dan sama nilai $VIF < 10$. Ghazali (2018:107)

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.450	.165		2.727	.007		
	KE	-.206	.109	-.150	-1.886	.061	.955	1.048
	UP	-.003	.006	-.042	-.508	.613	.897	1.115
	LEV	.049	.058	.073	.845	.399	.807	1.239
	ROA	-.323	.119	-.239	-2.712	.007	.775	1.290
	CSR	-.119	.064	-.150	-1.852	.066	.913	1.095

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Olah Data SPSS Ver.25

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel karakter eksekutif memiliki nilai tolerance sebesar 0.955 dan nilai VIF sebesar 1,048 sedangkan variabel ukuran

perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0.897 dan nilai VIF sebesar 1.115, untuk variabel leverage memiliki nilai tolerance sebesar 0.807 dan nilai VIF sebesar 1.239, untuk variabel return on asset memiliki nilai tolerance sebesar 0.775 dan nilai VIF sebesar 1.290, sedangkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) memiliki nilai tolerance sebesar 0.913 dan nilai VIF sebesar 1.095. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan oenganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan cara melakukan uji Durbin-Watson(DW Test). (Ghozali,2018).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	.086	.09759	2.229

a. Predictors: (Constant), CSR, LEV, KE, UP, ROA

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.971 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%,jumlah sampel sebanyak 153 perusahaan dengan observasi 5 tahun dengan jumlah variabel sebanyak 5 (K=5. Jadi nilai K-1=4) maka tabel Durbin Watson dL=1.6824 dan dU= 1.7896. Hal ini dapat menunjukkan nilai durbin sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Nilai Durbin Watson

KETERANGAN	HASIL ANGKA	SESUAI/TIDAK SESUAI
d<dL	2.229>1.6824	Tidak Sesuai
d>dL	2.229>1.6824	Sesuai

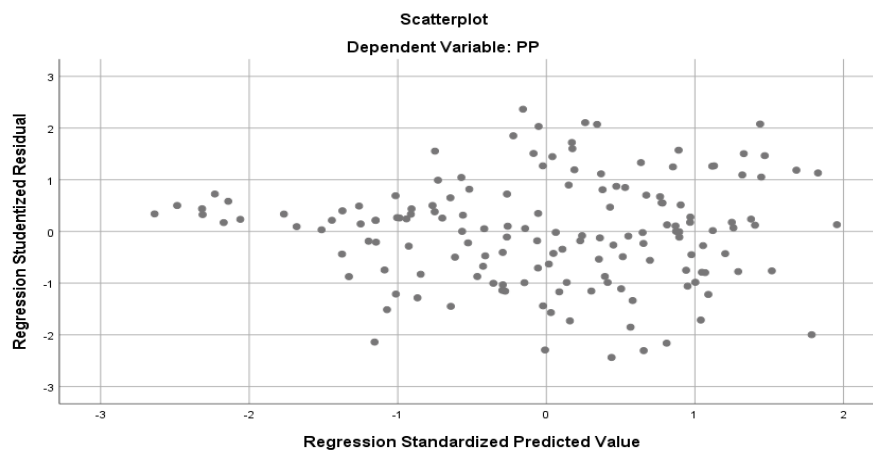
$dL \leq d \leq dU$	$1.7012 \leq 2.229 \leq 1.7896$	Tidak Sesuai
$d > 4-dL$	$2.229 < 2.3176$	Tidak Sesuai
$d < 4-dU$	$2.229 > 2.2104$	Tidak Sesuai
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	$2.2104 \leq 2.229 \leq 2.3176$	Tidak Sesuai
$d < dL$	$2.229 < 1.6824$	Sesuai
$d > 4-dL$	$2.229 > 2.3176$	Tidak Sesuai
$dU < d < 4-dU$	$1.7896 > 2.229 < 2.2104$	Tidak Sesuai
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	$2.2104 \leq 2.229 \leq 2.3176$	Sesuai

Dari hasil tabel 4.6 diperoleh kesimpulan bahwa nilai ($d > dL$) yaitu ($2.229 > 1.6824$) menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji *scatterplot*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS Ver.25

Pada grafik diatas jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedatisitas dalam penelitian ini.

4.2.2.5 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.165		2.727	.007
	KE	-.206	.109	-.150	-1.886	.061
	UP	-.003	.006	-.042	-.508	.613
	LEV	.049	.058	.073	.845	.399
	ROA	-.323	.119	-.239	-2.712	.007
	CSR	-.119	.064	-.150	-1.852	.066

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Olah data SPSS Ver.25

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y(\text{Penghindaran Pajak}) = 0.450 - \beta_1 0.206 - \beta_2 0.003 + \beta_3 0.049 - \beta_4 0.323 - \beta_5 0.119 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.450 mengalami peningkatan bernilai positif artinya dengan dipengaruhi karakter eksekutif, ukuran perusahaan, leverage, *return on asset* dan pengungkapan tanggung jawab sosial akan terjadi penghindaran pajak
2. Nilai koefisien regresi variabel karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak sebesar -0.206 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan setiap 1 satuan diprediksi akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0.206.

3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar -0.003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan setiap 1 satuan diprediksi akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0.003.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak sebesar 0.049 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan setiap 1 satuan diprediksi akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.049.
5. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* terhadap penghindaran pajak sebesar -0.323 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan setiap 1 satuan diprediksi akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0.323.
6. Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap penghindaran pajak sebesar -0.119 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan setiap 1 satuan diprediksi akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0.119.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun

apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	.086	.09759	2.229

a. Predictors: (Constant), CSR, LEV, KE, UP, ROA

b. Dependent Variable: PP

Sumber : Olah data SPSS Ver.25

Pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.086 atau 8,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen sebesar 8,6% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan untuk menganalisis riset yang dilakukan. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0.05 hasil dari SPSS yang diperoleh. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dinyatakan tidak layak.

Tabel 4.10 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.184	5	.037	3.859	.003 ^b
	Residual	1.400	147	.010		
	Total	1.584	152			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), CSR, LEV, KE, UP, ROA

Sumber: Olah Data SPSS Ver.25

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan sebesar $0.003 < 0.05$ dengan nilai F hitung sebesar 3.859 artinya model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Ver. 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis (T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.165		2.727	.007
	KE	-.206	.109	-.150	-1.886	.061
	UP	-.003	.006	-.042	-.508	.613
	LEV	.049	.058	.073	.845	.399
	ROA	-.323	.119	-.239	-2.712	.007
	CSR	-.119	.064	-.150	-1.852	.066

a. Dependent Variable: PP

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel 4.11, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.3.3.1 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 4.11 dapat dilihat untuk variabel karakter eksekutif menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.061 > 0.05$, maka hipotesis H_01 diterima dan menolak H_{a1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak.

4.3.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran Pajak

Pada tabel 4.11 dapat dilihat untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.613 > 0.05$, maka hipotesis H_01 diterima dan menolak H_{a2} yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

4.3.3.3 Pengaruh Leverage terhadap penghindaran Pajak

Pada tabel 4.11 dapat dilihat untuk variabel leverage menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.399 > 0.05$, maka hipotesis H_01 diterima dan menolak H_{a3} yang menyatakan tidak terdapat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

4.3.3.4 Pengaruh Return on Asset terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 4.11 dapat dilihat untuk variabel return on asset menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.007 < 0.05$, maka hipotesis H_01 ditolak dan menerima H_a4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh return on asset terhadap penghindaran pajak.

4.3.3.5 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penghindaran Pajak.

Pada tabel 4.11 dapat dilihat untuk variabel pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.066 > 0.05$, maka hipotesis H_01 diterima dan menolak H_a5 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, karakter perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4.4.1 Karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian pertama diperoleh karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti karakter yang *averse* memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang rendah tidak ingin mengambil risiko yang tinggi (Low, 2006). Dalam hal ini perlakuan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh *agency problem*, yang dimana satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi dan disisi lainnya pemegang saham ingin menekankan biaya pajak melalui laba yang rendah. Kecenderungan perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak dengan menekankan laba yang rendah. Seperti halnya pada tabel 4.2 karakter eksekutif pada perusahaan PT. Intan Wijaya International Tbk

pada laba sebelum pajak pada tahun 2015-2019 mengalami naik-turunnya laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto *et al* (2019) yang menunjukkan risiko perusahaan/karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dewi (2016) yang menyatakan karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian kedua diperoleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan skala yang besar pasti akan mengeluarkan beban yang besar pula termasuk beban pajak. perusahaan besar akan membayar pajak lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selayaknya perusahaan besar mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, Waluyo,dkk (2015). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena dimungkinkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel mempunyai aset tetap yang besar. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan besar telah mengurangi pengeluarannya melalui beban penyusutan. Beban penyusutan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan pajak, Moeljono (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dewi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian ketiga diperoleh leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan perusahaan menggunakan manajemen hutang (*leverage*) sebagai intensif pajak. Sehingga apabila semakin tinggi nilai hutang maka perusahaan dapat melakukan penghematan pajak maksimal dan secara teori membuktikan semakin tinggi hutang maka pengembalian atas ekuitas akan semakin besar. Pemanfaatan manajemen hutang akan mampu mengelola manajemen hutangnya agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan return yang diharapkan dapat dibandingkan dengan nilai ekuitas semakin tinggi, Moeljono (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian keempat ini diperoleh ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak. Hal itu dikarenakan, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan cenderung melaporkan pajak dengan jujur daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah (Meilinda *et al*, 2015).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memposisikan dalam *tax planning* yang baik untuk memperoleh pajak yang optimal, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Berbeda halnya dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah umumnya akan mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Khomsiyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.5 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menguji apakah pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian kelima ini diperoleh pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menurut teori stakeholder beberapa perusahaan tidak memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam hal ini beberapa perusahaan tidak mengungkapkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara berturut-turut dan banyak perusahaan tidak mengungkapkan secara rinci dalam proses laporan tahunannya sehingga banyak stakeholder merasa tidak memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Mukti dan Kurnia,2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti *et al* (2016) yang mengungkapkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nurrahma Dewi (2016) yang menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.